

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan wawancara:

Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Proses Seleksi terhadap
Penempatan Pegawai Berbasis Kompetensi studi pada Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah Bangun Drajat Warga

1. Dengan ibu siapa? Bekerja sebagai?
2. Sebelumnya kuliah dimana? Fakultas? Jurusan?
3. Apakah dalam perkuliahan yg ditempuh pernah mempelajari perbankan?
4. Lalu ilmu apa yang diterapkan dalam bekerja?
5. Apa aja sih pekerjaan seorang ...?
6. Apakah anda sebelumnya mengetahui tentang bagaimana cara kerja?
7. Darimana anda tau tentang perbankan ?
8. Pelatihan apa yg didapat saat pertama masuk?
9. Apakah pelatihan itu cukup untuk memulai bekerja disini?
10. Bagaimana kesan anda/awal karir anda bekerja di perbankan?
11. Adakah kesulitan dalam bekerja di perbankan Syariah?
12. Apakah anda dapat menyelesaikan suatu masalah yg timbul dalam pekerjaan? (secara teknis, IT)
13. Apakah anda merasa nyaman dengan pekerjaan anda?
14. Apakah awalnya memang berminat di posisi itu? Mengapa?
15. Apakah ada rekan kerja divisi anda yg berlatar belakang Pendidikan lain?
16. Lalu bagaimana kinerjanya?
17. Bagaimana anda menilai rekan kerja yg latar pendidikannya tidak dari ..?
18. Apasih arti kompetensi menurut anda?
19. Bagaimana cara mengetahui kompetensi seseorang? (selain tes)
20. Saat melamar bekerja disini bagaimana proses seleksi yg dilalui? (TPA, psikolog, wawancara, kesehatan)
21. Adakah perbedaan proses dengan karyawan lain? (D3, S1, S2)
22. Nilai + dari aktivis kampus untuk Muhammadiyah, apakah tes agama bersifat umum atau ada muatan Muhammadiyah?
23. Lalu bagaimana proses penempatan pegawai? Sesuai jurusan/tes seleksi?
24. Bagaimana jika karyawan ditempatkan tidak sesuai kompetensinya?
25. Apakah orang yang tidak berkompentensi pasti kinerjanya buruk?
26. Terkait kesesuaian jurusan, menurut anda jurusan apa yg cocok untuk bekerja di perbankan Syariah?
27. Bagaimana menurut anda tentang banyaknya orang-orang yg masih menilai perbankan Syariah dan bank konvensional itu sama?

Wawancara

Keterangan :

P : Penulis

N : Narasumber

Wawancara kepada Bu Ida sebagai Ketua Bagian Umum dan Personalia pada tanggal 03 Januari 2018 pukul 13:51 dan 12 Februari pukul 11:38 WIB.

P : Sebelumnya Bu Ida kuliah dimana?

N : UII.

P : jurusan?

N : Fakultas ekonomi, jurusan manajemen.

P : Selama kuliah pernah mempelajari tentang perbankan?

N : Iya otomatis karena belajarnya manajemen.

P : Tapi secara umum ya bu, konvensional?

N : Iya masih secara umum. Kalau perbankan yang Islam hanya beberapa mata kuliah saja.

P : Ilmu apa bu yang bisa diterapkan dalam bekerja pertama kali?

N : Tidak ada sih mbak, kalau kuliah hanya secara teoritis dan disini praktik jadi memang berbeda antara teori dan praktik.

P : Bu Ida bekerja di bagian personalia itu tugasnya seperti apa bu?

N : Terkait registrasi surat masuk, surat keluar, berhubungan dengan magang, permohonan sponsorship. Saya hanya registrasi saja selanjutnya menyampaikan ke pimpinan untuk lebih lanjut diberikan wewenang.

P : Pertama masuk bekerja sebagai apa bu?

N : Saya pertama masuk di teller selama 7 tahun baru di pindah ke personalia.

P : Sebelum bekerja sudah mengetahui tugas teller bu?

N : Secara umum taulah tugasnya menabung atau penarikan tapi kalau lengkap tugasnya memang belum tau.

P : Sebelumnya mengetahui perbankan dari mana?

N : Sebelumnya saya di UII lalu daftar *training* bank di SBTC dan saya ikut disitu lalu ada training magang tapi saya tidak ambil.

P : Pertama kali kerja ibu mendapat pelatihan apa saja?

N : Kalau pelatihan masuk kita pelatihan dasar mbak, jadi di BDW semua karyawan baru ada pelatihan seperti persamaan persepsi secara teori tentang perbankan, visi misi BDW lalu setelah pelatihan 3 hari itu langsung ke praktiknya.

P : Jadi waktu 3 hari itu bisa untuk langsung bekerja ya?

N : Iya karena secara umum jadi hanya dasar lalu sambil berjalan, bekerja dan belajar. Saya sampai sekarang pun tetap belajar, jadi enggak bisa kalau sudah tau tentang pekerjaannya.

P : Awal karir kerja bagaimana bu sebagai *teller*?

N : Saya menikmati saja, memang awal masuk memilih sebagai *teller*.

P : Ada kesulitan tidak selama bekerja di bank?

N : Kalau masalah sih pasti ada tapi masih bisa diatasi.

P : Contoh permasalahannya seperti apa?

N : Kalau di teller kan biasa terjadi selisih perhitungan dan harus gantai kalau tidak ketemu selisihnya itu.

P : Untuk di bagian personalia permasalahannya seperti apa?

N : Biasanya waktu rekrutmen itu kan kita sudah punya pekerjaan tetap lalu seperti ada tambahan pekerjaan yang menumpuk.

P : Ibu menikmati pekerjaan sekarang?

N : Iya saya nyaman.

P : Sudah berapa lama ibu bekerja di bagian personalia?

N : Ada hampir 4 tahun di posisi ini.

P : Berapa jumlah total pegawai BDW?

N : 53 orang.

X : Di berapa cabang?

N : Kantor pusat 1, cabang 1, kantor kas ada di Ngipik, Sedayu, sama Kas kota jadi kantornya ada 5.

P : Kalau untuk divisinya berapa bu?

N : Divisinya ada 2, jadi dari direksi kemudian dibawahnya itu ada kepala divisi operasional sama kepala divisi *marketing*.

P : Di cabang juga ada divisi itu?

N : Tidak ada, itu struktur organisasi yg di kantor pusat. Nanti dibawah itu ada kepala cabang tapi memang posisinya kalau secara struktural sejajar kepala cabang itu sama dengan kepala divisi. Tapi tetap ada hubungannya, jadi istilahnya tidak sendiri. Kalau cabang hanya sebagian kecil, jadi disana ada bagian akuntansi, pembukuan, *teller* tapi tidak selengkap disini. Misalnya kalau dipusat ada bagian umum personalia tapi di cabang tidak ada. Jadi kalau dicabang itu hanya kepala cabang kemudian langsung per bagian-bagiannya seperti *teller*, pembukuan, *funding*, *AO*. Jadi kalau disini kan bertahap dari direksi, kepala divisi, kepala bagian, staff.

P : Untuk bagiannya ada apa saja bu?

N : Jadi divisinya ada 2, divisi marketing sama operasional. Bagiannya itu kalau di kepala divisi marketing itu, mungkin saya cetak saja nanti struktur organisasinya jadi nanti bisa dilihat sendiri ya.

P : Lalu untuk karyawannya kira-kira latar pendidikannya apa saja ya bu?

N : Kebanyakan S1 tapi ini beberapa S2 baru proses, S1nya banyak, D3nya beberapa, SMA juga masih ada beberapa.

P : Nerima SMA juga ya bu?

N : Iya nerima SMA itu kalau sekarang sudah tidak bisa. Itu karena dulu, jadi BDW kan sudah berdiri 23 hampir 24 tahun jadi besok februari itu kita 24 tahun usianya. Jadi kan yang dulu-dulu yang usianya 24 tahun yang lalu itu mungkin mereka angkatannya baru SMA.

P : Berarti kalau sekarang sudah tidak bisa ya?

N : Sekarang udah tidak. Sekarang kalau SMA masuknya ke posisi OB atau satpam. Satpam saja harus punya pendidikan satpam. Tapi kalau untuk staff kita minimal D3.

P : Untuk pelaksanaan seleksi kira-kira berapa kali dalam setahun?

N : Kalau jadwal sih tidak ada mbak, sesuai permintaan manajemen jika sedang butuh kita buka lowongan tapi kalau tidak ya tidak jadi tidak ada jadwal setiap tahunnya kita buka seleksi. Biasanya kita buka seleksi kalau kita buka kantor misalnya ada kantor cabang baru atau kantor kas baru itu kita baru buka. Jadi tidak selalu setiap tahunnya kita buka lowongan.

P : Untuk tahapan seleksi kira-kira tes nya apa saja bu ?

N : Seleksi di BDW itu yang pertama kita ada seleksi administrasi itu data-data dulu setelah itu tes tertulis terus ada wawancara dan psikotes.

P : Tes tertulis itu contohnya bagaimana?

N : Tes tertulis itu ada kompetensi sama agama. Misalnya daftar posisi teller, pertama tes dari segi agamanya dulu secara umum karena kita Syariah jadi pengetahuan tentang agamanya tetap kita ujikan. Terus yang kedua kompetensi, kompetensi tentang perbankan Syariah sama bagian yang dipilih jadi misalnya *teller* ya hubungannya dengan *teller*.

P : Jadi tesnya tergantung daftarnya pilih bagian apa gitu ya?

N : Iya tergantung posisinya, kalau *teller* dan *marketing* gitu mungkin pengetahuan agamanya sama tapi kompetensinya beda karena berbeda bagiannya maka yang di pertanyakan akan beda.

P : Biasanya ada permasalahan apa dalam seleksi?

N : Biasanya yang sudah lolos dan diharapkan itu malah tidak hadir di tahap selanjutnya dan kebanyakan dari *marketing* yang memang sulit dapat karyawannya. Kalau yang banyak peminat itu *teller*, ketika buka lowongan *teller* pasti banyak banget yg masuk sampai 100 lebih pelamar tp kalau untuk *marketing* minatnya sedikit kurang.

P : Tidak dihubungi lagi misalnya yang tidak datang tahap selanjutnya?

N : Sudah, kalau dari kita pasti menghubungi. Via telepon, jadi pelamar yang lolos administrasi itu kita hubungi untuk menginfokan tahap selanjutnya.

P : Yang menempatkan posisi karyawan itu ibu dengan manajer atau bagaimana?

N : kalau kebutuhan itu dari direksi manajemen yg menentukan, saya hanya pelaksana. Misalnya menurut saya itu lolos, bisa jadi menurut pimpinan belum tentu lolos.

P : Ada pelatihan tidak untuk karyawan baru?

N : Pelatihan baru untuk karyawan itu ada, *training* 3 hari itu menyamakan persepsi tentang perbankan Syariah itu seperti apa. Jadi semacam kuliah 3 hari.

P : Itu setiap karyawan baru pasti ada pelatihan ya?

N : Iya pasti ada selama 3 hari, seperti pelajaran teorinya jadi setelah itu nanti praktik di bagian masing-masing posisinya.

P : Tiap posisi ada latihannya sendiri-sendiri?

N : Tidak, gabung itu. Itu kan hanya menyamakan persepsi secara umum bukan masing-masing. Nanti kan ada yang mengisi, biasanya dari temen-temen karyawan atau dari direksi.

P : Bagaimana dengan rekan kerja yang latar belakangnya tidak dari perbankan, manajemen atau akuntansi?

N : Kalau di kita kan sebenarnya umum contohnya di *teller* yang semua jurusan bisa masuk tapi ada pekerjaan tertentu yang harus sudah dibidangnya biar tidak susah. Bagian IT *backgroundnya* pasti IT kan kalau tidak begitu pasti tidak tau tentang perangkat lunak dan semacamnya.

P : Berarti kalau ke bagian *accounting*, pengetahuan dasarnya saja sudah cukup ya?

N : Iya setidaknya dia dari jurusan akuntansi jadi tinggal pengembangannya, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk yang bukan jurusan akuntansi tetapi kan hanya lebih mendasar di pembukuan karena kalau bagian *teller, customer service, marketing* yang semua jurusan bisa masuk.

P : Jadi tetap bisa kerja ya mereka yang tidak dari ekonomi?

N : Bisa, kan umum jadi masih bisa di pelajari kecuali bagian akuntansi, *legal*, IT

P : Lalu bagaimana arti kompetensi menurut ibu?

N : kompetensi kan sesuai kemampuan

- P : Bagaimana cara mengetahui kompetensi seseorang selain dari tes awal?
- N : Kalau itu dari pihak manajemen mbak, di awal masuk *rekrutmen* sesuai keinginan tapi dari pihak manajemen bisa saja terjadi rotasi.
- P : Karena biasanya orang yang memiliki kompetensi saja kinerjanya bisa buruk, bagaimana dengan yang tidak berkompentensi sama sekali?
- N : Kalau seperti itu kembali ke karakternya, kalaupun dia tidak kompeten tapi dia berusaha pasti dia bisa.
- P : Karena kan penilaian hanya dari tes, bagaimana kalau dia mampu mengerjakan tes tetapi dia gugup sehingga dia hasilnya buruk?
- N : Kalau seperti itu kita lihat waktu rekrutmennya karena hasil akhir tes nya, entah dia kondisinya kurang fit waktu melamar tetapi kalau hal seperti itu dia sudah menjadi karyawan bisa dilihat dari prosesnya kalau dia memang bisa bekerja disini.
- P : Proses seleksi ada perbedaaan tes dari jenjang pendidikan ?
- N : Tidak, semua sama. Hanya pemilihan posisi yang membedakan teori tesnya.
- P : Bagaimana jika ada karyawan baru minat di posisi tertentu tapi belum mengerti apa-apa?
- N : Itu sih kompetensinya, kan ada tes kompetensi itu misalnya dengan hasil yg seperti masih bisa diajari ya mungkin masih bisa diberi kesempatan. Tapi kalau dia tidak mengerti apa-apa pasti di tesnya tidak lolos. Kan sudah ada seleksinya juga, jadi tidak mungkin mentah banget sama sekali tidak tau apa-apa. Kan seleksinya juga bertahap.
- P : Lalu untuk karyawan baru kira-kira ada kriteria apa yang dibutuhkan BDW?
- N : Ya pada umumnya saja, setiap bidang itu ada syaratnya sendiri.
- P : Jumlah minimal pendaftar ada tidak ?
- N : Tidak, kita batasanya waktu. Penutupan pendaftaran sampai tanggal sekian gitu, mau berapapun pelamar yg masuk.
- P : Menurut ibu, dengan karyawan sekarang apakah ada pengaruh dari latar belakang pendidikanya dulu dengan pekerjaanya sekarang? misalnya dulu di hukum, daftarnya ke *teller*

N : Ada banyak yg seperti itu, jurusan umum sih gak masalah mbak misalnya posisi *teller* itu dari jurusan apapun kan bisa masuk, posisi *marketing* juga. Memang ada posisi tertentu yg harus sama dengan latar pendidikannya. Contohnya akuntansi, pembukuan, *legal*. Tidak mungkin kan orang hukum masuk akuntansi, kalau tidak tau akuntansi. Jadi ada posisi yg semua jurusan bisa masuk dan ada posisi tertentu dengan latar belakang pendidikan yg sama.

P : Lalu proses penempatan karyawannya seperti apa bu?

N : Berdasarkan posisi kita buka lowongan tapi bisa jadi berubah posisi. Misalnya dia melamar di *teller* tapi setelah kita lihat administrasi dan tes seperti terlihat cocok di *marketing* jadi kita tawarkan pada pelamar itu. Kita tawarkan, kalau sudah oke ya lanjut tapi kalau tidak mau karena masih ingin sama dengan yang dipilih yasudah. Banyak juga yang seperti itu, kalau dia mau mencoba ya silahkan, tapi ada yg bener-bener menutup diri tidak mau belajar yang lain.

P : Jadi menurut ibu seleksi mempengaruhi penempatan?

N : Iya, tapi tidak berlaku seterusnya, bisa jadi ada *rolling*.

P : Kalau *rolling* ada pelatihan baru lagi atau tidak bu?

N : Tidak, kalau sudah jadi karyawan nanti latihanya sesama teman karyawan saja. Jadi sulitnya disitu, kita harus belajar sama teman yang dulunya di bagian itu padahal teman kita ini juga di *rolling* ke bagian lain. Jadi tidak efisien, saya ingin belajar tapi teman saya harus belajar juga. Tapi seperti itu tetap diberikan waktu perpindahan itu buat saling belajar. Jadi tidak langsung pindah.

P : Berapa tahun sekali bu ada *rolling*?

N : Tidak tentu mbak, tergantung manajemen yang menentukan. Jadi karyawan tidak bisa milih juga posisi yg ingin di buat belajar.

P : Tapi bisa mendapatkan semua posisi?

N : Belum tentu. Contohnya saya, disini udah 10 tahun. 7 tahun saya di *teller*, sekitar 3 tahun ini di *rolling* ke personalia. Kalo inginya di *teller* terus tapi tidak mungkin selamanya di posisi itu kan harus berkembang, harus belajar yang lain.

P : Lalu kenapa tidak mewajibkan pelamar dari jurusan perbankan, ekonomi, hukum Syariah?

N : Tidak, kalau memang dari perbankan Syariah kan ada nilai tambahan jadi sudah tau ttg perbankan Syariah dibandingkan dengan yg jurusan lain. Tetapi tidak yang dari perbankan pasti diterima yg bukan pasti di tolak.

P : Tetapi belum tentu juga yang dari perbankan pasti lolos kan bu?

N : Tergantung CV, kalau CV masuk oke tapi kalau tesnya oke juga lanjut. Kalau tidak yasudah. Kita lebih lihat pengalaman organisasinya. Kebetulan kan kita punya Muhammadiyah, biasanya yg ada hubungannya seperti organisasi PCM/NA itu bisa jadi nilai tambahan juga.

P : Lalu tes agamanya mencakup umum saja atau ada materi tentang Muhammadiyah?

N : Iya pengetahuan agama yang umum dan mencakup Muhammadiyah.

P : Berarti untuk penempatan posisi sesuai hasil tes?

N : Iya, kalau sesuai jurusan tidak.

P : Lalu apa yang terjadi jika ada karyawan yang di tempatkan tidak sesuai kompetensinya?

N : Kita lihat dalam waktu *training* 3 bulan pertama, jika kinerjanya tidak bagus maka kita tidak melanjutkan kontrak tetapi kalau kinerjanya masih bisa diajarin ya lanjut. Kontraknya itu setahun tapi penilaiannya selama 3 bulan.

P : Untuk kesesuaian jurusan, kira-kira menurut ibu jurusan apa yang dirasa cocok bekerja di perbankan?

N : Menurut saya, manajemen. Bisa di teller atau *marketing*. Fakultas ekonomi mbak

P : Bagaimana perkembangan pemasaran di BDW bu?

N : Persaingannya memang ketat karena banyak BPRS di Jogja, kebetulan kita kan punya Muhammadiyah dan punya amal usaha sendiri jadi dari situ kita punya pasar sendiri untuk memasarkan tentang produk kita contohnya sekolah-sekolah Muhammadiyah tetapi tidak menutup kemungkinan yang bukan Muhammadiyah tidak menjadi sasaran kita.

P : Lalu bagaimana dengan banyaknya orang-orang yang masih menilai perbankan konvensional dan Syariah itu sama?

N : Ya kita perlu ada edukasi tetapi tidak harus dari lembaga keuangan Syariah dan harus ada dukungan dari pemerintah untuk menerangkan hal itu lalu kembali lagi ke kesadaran masing-masing.

Wawancara kepada Bu Fitri sebagai karyawan bagian Pembukuan pada tanggal 03 Januari 2018 pukul 14:09 WIB.

P : Mohon maaf dengan ibu siapa? Bekerja pada bagian apa?

N : Ibu Fitri, di operasional bagian pembukuan

P : Sebelumnya kuliah dimana?

N : Di UII jurusan akuntansi

P : Apakah dalam pendidikan terakhir pernah mempelajari mengenai perbankan?

N : Perbankan tidak sih, hanya ekonomi islam dan akuntansi Syariah. Sebatas itu, karena kan jurusannya akuntansi. Kebetulan yg dipelajari sebatas produknya saja dikuliah, tapi kalau spesifik perbankannya tidak mbak

P : Pertama kali daftar emang di bagian operasional bu?

N : Iya, pernah di *teller*, sekarang di pembukuan

P : Kira-kira dalam pendidikan terakhir apa aja yg bisa dilakuin di dunia kerja?

N : Banyak, akuntansi itu kan sebatas ilmu dasar. Untuk pengembangannya kan kita di pekerjaan. Termasuk kalau akuntansi spesifik di pembukuan. Tapi waktu kuliah dulu juga akuntansi tidak sebatas pembukuan, banyak mempelajari teori tentang keuangan Syariah. Di ekonomi islam kan dasar akadnya kita sudah dapat jadi mengimplementasikan aja di pekerjaan, untuk tau prakteknya seperti apa. Meskipun saya jurusannya akuntansi konvensional, tapi karena di UII jadi ekonominya juga dapat.

P : Mengapa daftarnya di BPRS? Apakah ada ketertarikan kerja di bank?

N : Pertama, karena ini BPRS ini milik Muhammadiyah dan saya dari Muhammadiyah ingin bekerja untuk Muhammadiyah. Tidak pernah daftar di mana-mana sih, jadi selesai kuliah langsung daftar disini.

P : Jadi tidak ada kesulitan ya dari latar belakang pendidikan akuntansi untuk bekerja di bank ini?

N : Tidak, karena akuntansi murni dan sudah pernah mengetahui teori tentang keuangan islam jadi tetap sejalan. Mungkin sedikit berbeda dari beberapa teman yang mempelajari akuntansi di universitas negeri, mereka sedikit kaget dengan produk perbankan Syariah yang mereka belum tau. Tapi alhamdulillah sih kalau saya ada pengantar, jadi antara teori dan praktek bisa sejalan.

P : Lalu bagaimana bu dengan rekan kerja yang berasal dari akuntansi umum itu, bagaimana dia bekerja?

N : Ya kita belajar sambil bekerja langsung, kalau belajar seperti di kuliah gitu kan tidak bisa. Jadi, di sela-sela kerja kita beri dia modul/buku yg berisi

tentang produk-produk perbankan. Karena pengetahuan tentang produk kan semua karyawan harus tau.

P : Jadi latar belakang pendidikan tidak dari perbankan tetap bisa bekerja dengan baik juga kan, karena sambil belajar itu?

N : Iya

P : Lalu proses seleksi yang dilalui seperti apa?

N : Ada tes tertulis, tes wawancara, tes psikologi.

P : Kalau tes tertulis untuk akuntansi seperti apa materinya?

N : Tentang perlakuan transaksi. Lalu di semua posisi ada tes tentang keagamaan dan perbankan. Tentang dasar keagamaan sampai permasalahan ekonomi saat ini. Wawancara iya, psikologi iya, kesehatan juga iya.

P : Jadi semua karyawan tahapan seleksinya sama ya?

N : Iya, yang berbeda di tes tertulis nanti materinya sesuai posisi kerja.

P : Untuk pemilihan posisi berarti ada kebebasan?

N : Sejak awal memilih sendiri melamar di posisi apa tapi bisa jadi *rolling* atau tetap di posisi yg diinginkan tergantung tes seleksi itu.

P : Adakah penawaran perpindahan posisi kerja?

N : Iya, nanti ditawarkan saat tes wawancara. Biasanya kita butuh di *marketing*, misalnya dia melamar di *back office* tapi nilai tesnya tidak mencukupi lalu ditawarkan mau tidak kalau di pindahkan di posisi lain. Di wawancara itu nanti penawarannya kan ada wawancara awal dan akhir

P : Bagaimana menurut ibu tentang orang-orang yang menilai bank Syariah dan bank konvensional itu sama ?

N : Mereka butuh edukasi karena memang orang yang berpendidikan saja bilang seperti itu. Tidak mungkin mereka harus kuliah lagi, belajar ekonomi Syariah jadi kita meyakinkan mereka saja jika jelas berbeda kalau kita tau teorinya seperti apa karena sebenarnya edukasi nasabah itu merupakan kewajiban bank untuk nasabah dan kita juga wajib melaporkan ke OJK.

P : Lalu menurut ibu, apakah latar belakang pendidikan karyawan berpengaruh terhadap proses seleksi?

N : Kalau *marketing* tidak, karena semua jurusan bisa masuk dan yang penting komunikasinya tapi untuk pembukuan dan ketika dia tidak dari akuntansi jadi lebih baik tidak di pembukuan. *Teller* kan juga semua jurusan bisa.

P : Jadi latar belakang pegawai mempengaruhi posisi penempatan ya?

N : Iya untuk pembukuan, IT, *legal* kan harus tau hukum dan tentang regulasi. Kalau yang lainnya bisa dipelajari sambil bekerja.

Wawancara kepada Bu yuni sebagai karyawan Customer Service pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 09:39 WIB.

P : Sebelum bekerja, kuliah dimana bu ?

N : Saya di UCY.

P : Fakultas dan jurusan ?

N : Fakultas ekonomi jurusan manajemen.

P : Apakah dalam perkuliahan di fakultas ekonomi pernah mempelajari tentang perbankan?

N : Kalau saya manajemennya keuangan dan perusahaan jadi tidak ada fokus ke perbankan atau ada syariahnya itu tidak tapi pernah sedikit ada pembahasan yang dipelajari.

P : Contohnya apa bu yang dipelajari tentang perbankan?

N : Kalau yang perbankan itu apa yaa

P : Keuangannya mungkin?

N : Kalau keuangannya ya dari manajemen keuangan itu

P : Lalu ilmu apa yang dapat diterapkan dalam dunia pekerjaan?

N : Sebelumnya kan saya kursus di *Islamic banking school* jadi yang dari kuliah itu tidak banyak terpakai. Jadi taunya produk-produk perbankan dari kursus itu.

P : Kursusnya berapa lama bu?

N : Sekitar sebulan

P : Memang ingin untuk kerja di bank ya jadi ikut kursus itu?

N : Tidak juga sih, iseng-iseng saja

P : Lalu sebelum kursus apakah pernah tau tentang perbankan Syariah ?

N : Iya dari fakultas ada juga, kampus, teman-teman tapi ilmunya tidak begitu rinci.

P : Lalu diawal masuk kan ada pelatihan, ilmu apa saja yang didapat dari pelatihan itu ?

N : Tentang produknya, tentang *service excelentnya* seperti itu.

P : Pelatihannya cukup untuk mulai bekerja disini ?

N : Iya karena sambil berjalan mbak, misalnya pelatihan kita 3 hari sampai seminggu lalu sambil bekerja kan sambil tanya-tanya jadi langsung praktik.

P : Lalu seperti apa ketertarikan ibu dalam bekerja di perbankan, khususnya di bank syariah?

N : Ya karena kita ingin menghindari riba, jadi kalau dibandingkan perbankan Syariah dan konvensional itu adanya bunga dan kalau di kita adanya bagi hasil. Jadi supaya kita tahu sistem keduanya itu seperti apa. Kita bekerja karena ingin mencari keberkahan jadi harus terhindar dari ribanya.

P : Pertama kali kerja di posisi apa bu ?

N : Pertama saya di *teller* 3 bulan, pernah di *funding* juga tugasnya mengambil tabungan di sekolah gitu.

P : Ada kesulitan tidak bu untuk bekerja pertama kali sebagai *teller* itu?

N : Kita kan sudah mendapat pelatihan mbak, diajarin sama senior mungkin selama 3 hari misalnya contoh cara transaksi gitu jadi setelah itu kita jalan bekerja tapi tetap didampingi.

P : Jadi tiap bagian ada pelatihannya?

N : Ada

P : Jadi tidak ada kesulitan ya bu dari jurusan manajemen bekerja di *teller*?

N : Tidak ada

P : Lalu bagaimana menurut ibu mengenai perbankan Syariah sekarang

P : Lalu bagaimana tentang orang-orang yang masih menilai perbankan Syariah dan konvensional itu sama?

N : Orang-orang memang taunya bunga di tetapkan diawal jadi kita harus bisa menjelaskan bahwa kita tidak menetapkan diawal kecuali yang ditetapkan itu kan nisbah. Tapi kalau untuk *marketingnya* itu kan sesuai produknya apakah pembiayaan itu jual beli atau untuk modal usaha.

P : Untuk rekan-rekan kerja, apakah ada yang tidak dari perbankan?

N : Ada juga, ada yang dari peternakan.

P : Sekarang di posisi apa bu?

N : Sekarang di posisi administrasi pembiayaan.

P : Lalu bagaimana kinerjanya bu?

N : Kinerjanya bagus, kan seiring sambil belajar sambil bekerja kalau penyerapan ilmunya bagus ya dia bisa meskipun tidak ada dasar perbankan.

P : Kemudian untuk kesesuaian jurusan, menurut ibu jurusan apa yang dirasa cocok untuk bekerja di bank ?

N : Kalau jurusan ya pastinya perbankan Syariah mbak, soalnya kan dia sudah dapat ilmu dasarnya tinggal di terapkan saja.

P : Lalu bagaimana proses seleksi saat ibu mendaftar disini?

N : kita ngirim lamaran dulu kemudian di seleksi lalu tes selanjutnya tertulis, wawancara, baru psikotes. Kalau di *teller* ada tes tambahan menghitung uang.

P : Kalau tes tertulisnya bagaimana bu untuk di posisi *teller*?

N : Sama mbak kalau posisi teller dan *marketing* tesnya sama, karena umum kan jurusan yg masuk.

P : Untuk teorinya bagaimana bu? Tidak tergantung posisi yang dipilih atau memang bersifat umum?

N : Tidak mbak, umum.

P : Ibu sudah berapa lama bekerja disini?

N : Saya sudah 4 tahun.

P : Menurut ibu apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap seleksi?

N : Berpengaruh, karena tidak di bidang perbankan saja tapi juga ada tes agama.

P : Lalu bagaimana untuk proses penempatan pegawai?

N : Dilihat awal dari lamaran dia memilih di posisi mana, tapi misalnya kita rasa dia cocok di *marketing* nanti kita tawarkan untuk posisi lain. Tapi biasanya posisi memang sesuai yang dia pilih saat melamar.

P : Jadi ada penawaran jika dipindahkan di posisi lain?

N : Waktu melamar?

P : Waktu penempatannya bu

N : Kalau penempatannya sesuai posisi awal yg dia mau

P : Baik bu terima kasih, sekian wawancara dari saya. Terima kasih atas waktunya

N : Iya sama-sama

Wawancara kepada Mbak Vita sebagai karyawan *Marketing* pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 10:18 WIB.

P : Mbak namanya siapa ?

N : Vita

P : Dari UMY mbak? Jurusanya apa?

N : Iya aku dari EPI

P : Angkatan?

N : 2012, kamu angkatan berapa?

P : Angkatan 2014, aku langsung nanya saja ya mbak

N : Iya gapapa

P : Dulu mempelajari apa aja mbak di kuliah?

N : Terkait dengan jurusan, hukum Islam ada, trus bisa diterapkan disini di perbankan Syariah yang pakai sistem islam juga pastinya

P : Ilmu apa mbak yang bisa di terapkan?

N : Banyak, jadi waktu kuliah diajarkan akad, sistem operasional kemudian sebenarnya pelayanan tidak terlalu diajarkan selama kuliah jadi lebih ke teori sistem bank Syariah, perbedaan dengan konvensional, kemudian dari segi hukum islam, mempelajari fatwa-fatwa DSN lalu penerapan fatwa tersebut di lembaga keuangan Syariah. Secara garis besar seperti itu sih, tapi kan kebanyakan di UMY ada fiqh muamalah/kemuhammadiyahannya itu menurut saya cukup dengan kemuhammadiyahannya 1 saja. Kalau angkatanku dulu semester akhir ada mata kuliah seperti itu jadi kurang matang tentang teori perbankan.

P : Di semester akhir ada praktikum juga kan mbak?

N : Iya tapi tidak terlalu menonjol, karena hanya 1 semester dan hanya mekanismenya saja. Seperti bagian *teller* atau CS kan memang kerjanya seperti itu tapi kalau untuk pengembangan kan harusnya di AO. Kemudian kalau jurusan EPI masuk ke perbankan itu memang sudah sesuai dengan pendidikannya, apalagi jika masuknya ke bagian *marketing*. Karena bagian *teller* kan semua jurusan bisa masuk dan yang banyak diajarkan waktu kuliah kan tentang akad, nisbah, sistem operasional yang seperti itu pekerjaannya AO. Kalau bagian *teller*, CS tidak butuh belajar itu. Belajar CS dan *teller* kan belajarnya cuman 1 semester itu aja di praktikum. Jadi, secara garis besar seperti analisa keuangan nasabah, layak tidaknya membiayai nasabah, berkaitan dengan akad itu yang harus di praktikkan. Kalau di *teller* tidak akan mempraktikkan itu.

P : Bagaimana kalau masuk ke bagian pembukuan mbak ?

N : Dari EPI ke pembukuan relevan juga, pernah diajarkan tentang akuntansi hanya sebagian juga. Sebenarnya semua bagian posisi di bank masuk jika dari jurusan EPI tapi yang lebih banyak berguna dari mata kuliah yang di pelajari harusnya di *marketing*. Kan kita tidak dapat mata kuliah tentang *teller* atau CS, kalau pembukuan okelah lumayan karena pernah belajar itu waktu kuliah, tetapi membuat neraca itu juga tugas AO. Jadi, AO itu belajarnya banyak, mencakup semuanya seperti pembiayaan termasuk akad, dan sistem. Misalnya akad murabahah untuk beli mobil, kalau di bank lain kan hanya di kasih uangnya tapi kalau kita langsung membelikan mobilnya. Neraca kita juga bikin, neraca laporan keuangan nasabah, bagian pembukuan hanya akuntansi saja yang masuk tapi akad-akad tidak di pelajari.

P : Pernah tidak ada *rolling* dari operasional ke *marketing*?

N : Iya pernah ada sih tapi kalau dari operasional ke *marketing* itu jarang, kecuali *marketing* ke operasional. Karena akan susah kalau mereka *rolling* tapi tidak terbiasa di lapangan, biasanya bekerja di kantor melayani nasabah, memberi uang, jadi bakal kaget kalau *rolling* ke *marketing* karena pekerjaannya lebih berat. Jadi dulu ada yang di *marketing funding* tapi tidak cocok akhirnya turun ke *teller* kan ada training 3 bulan jadi gak langsung di diberhentikan.

P : Mbak Vita dulu memang minat daftar di *marketing*?

N : Tidak sih, tapi waktu itu rekrutmennya *marketing* jadi coba-coba saja ternyata lolos.

P : Sebelum kuliah juga mempelajari tentang perbankan tidak?

N : Tidak dek, ya dari kuliah itu tau perbankan

P : Pelatihan awal menjadi karyawan, berisi materinya apa saja?

N : Itu hanya teori perbankan

P : Mbak vita mengulang lagi belajarnya?

N : Iya itu dikasih modul lalu di pelajari sendiri karena kan kita sudah tau secara garis besar tentang sistem Syariah. Kalau *marketing* lebih menekankan kehati-hatian, seperti survei nasabah, tanya-tanya tetangga bagaimana karakter nasabah seperti itu.

P : Materi pelatihan itu untuk khusus *marketing* ya?

N : Iya kan kemarin rekrutmennya tentang *marketing* jadi pelatihannya seperti itu, kalau *teller* mungkin ke pelayanan nasabahnya.

P : Bagaimana ketertarikan kerja di bank? dan mengapa milih BDW?

N : Ketertarikannya tidak ada sih sebenarnya karena jurusanya EPI. Kalau milih bank ini karena aku asli sini dan dekat rumah.

- P : Awal kerja dulu gimana mbak kesannya?
- N : Iya memang dulu sedikit susah pertama kali, bertemu orang-orang baru yang ilmunya lebih tinggi dari kita.
- P : Menurut mbak Vita bagaimana dengan orang-orang yang menilai perbankan syariah dan konvensional itu sama
- N : Sebenarnya banyak perbedaan, jawabnya dengan perbedaan itu seperti sistem syariahnya berbeda, lalu kita tidak membiayai sesuatu yang dianggap haram misalnya seperti pembangunan hotel kan tidak menutup kemungkinan hotel ada sisi negatifnya seperti untuk maksiat atau foya-foya. Kalau di bank konvensional untuk apa saja kan tidak masalah sehingga riba tapi kalau di kami akan benar-benar di analisa untuk apa, manfaatnya apa, lalu memakai akad sesuai kebutuhannya. Jadi walaupun pendapatannya nasabah tidak menentu, untuk angsurannya tetap. Kalau di konvensional kan pembayaran angsuran meningkat jadi sesuai SK OJK, kalau di BDW kan tetap sama angsurannya sampai akhir.
- P : Tapi kan tetap saja mbak kebanyakan masyarakat awam tetap menilai hal itu sama?
- N : Nah makanya kita kerja di lembaga keuangan Syariah itu kan seperti berdakwah, mensosialisasikan Syariah itu sendiri itu apa, perbedaannya lebih barokah untuk kesejahteraan batin juga baik. Target pasar kita pun orang-orang muslim yang sekiranya mengerti tentang Syariah, jadi kalau orang awam itu lebih ke edukasinya aja. Contohnya seperti kita sendiri, saat ditawarkan sesuatu yang baru kan kita juga berpikir dulu kan.
- P : Disini banyak tidak sih yang latar belakang pendidikannya tidak dari perbankan?
- N : Ada sih banyak
- P : Bagaimana mbak kinerjanya?
- N : Kinerjanya bagus, kan mereka sendiri yang menyesuaikan di posisinya dengan adanya pelatihan-pelatihan itu dapat membantu perkembangannya.
- P : Waktu mendaftar disini bagaimana seleksinya mbak?
- N : Pertama kita masukkan berkas administrasi, lalu tes tertulis, selanjutnya tes wawancara pertama dilanjutkan psikotes lalu ada wawancara kedua baru tanda tangan kontrak.
- P : Tes tertulisnya tentang *marketing* ya?
- N : Iya tentang pembiayaan
- P : Jadi menurut mbak Vita apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap seleksi?

N : Sangat berpengaruh

P : Untuk proses penempatan pegawai bagaimana mbak?

N : Sesuai pilihannya sendiri, jika tidak dipindah

P : Jadi penempatan posisi itu bebas ya mbak, lalu bagaimana kalau tidak sesuai yang dipilih saat melamar?

N : Kalau seperti itu hasilnya melalui tes psikotes dia lebih cocoknya dimana.

P : Untuk seleksi, ada perbedaan tes tidak dengan karyawan lain?

N : Tidak sih, sama semua tesnya

P : Baik mbak sekian wawancaranya, terimakasih

N : Iya sama-sama

Wawancara kepada Mbak Nurma sebagai karyawan *Teller* pada tanggal 12 Februari 2018 pada pukul 11:38 WIB.

P : Maaf sebelumnya, namanya siapa?

N : Nurma

P : Dari EPI UMY mbak? Bekerja sebagai apa?

N : Iya angkatan 2013, di bagian *teller*

P : Ilmu apa yang bisa di praktikkan dari kuliah?

N : Karena aku *teller*, jadi yang lebih banyak dipakai di dunia kerja dari praktikum perbankan dan komputer perbankan. Kalau seperti manajemen dana itu tidak terpakai karena bidangnya hanya di *teller*. Misalnya ekonomi islam juga lumayan kepakai sih, karena biasanya jadi CS juga di kantor kas seperti *double* gitu. Mungkin teori di kuliah yang banyak terpakai kalau di bagian *marketing*.

P : Berarti sebelumnya tau pekerjaan *teller* dari praktikum waktu kuliah itu?

N : Iya tetapi sesungguhnya aku tidak pernah jadi *teller* selama praktikum, selalu jadi AO. Kemarin kebetulan buka rekrutmen bagian *teller* jadi saya coba melamar, kalau memang bagian *marketing* saya juga tidak berminat.

P : Lalu pertama kali tau tentang perbankan itu dari mana?

N : Awalnya kuliah seperti salah jurusan, tetapi ya sudah dijalani saja dan kalau dari jurusan kita sepertinya sedikit untuk bekerja di bidang lain. Jadi saya berpikir kalau bekerja di bank Syariah itu masih ada peluang masuk.

P : Waktu pertama kali masuk, dapat pelatihan apa saja mbak?

N : Ada materi kemuhammadiyah, akidah akhlak, lalu ada penjelasan SOP disini.

P : Kalau teori tentang perbankan ada tidak mbak?

N : Ada, tapi sedikit jadi tidak terlalu mendalam. Kita tau seluruhnya dari praktik kerja langsung, jadi tau kesalahan kan juga dari mulai bekerjanya.

P : Teori yang didapat dari pelatihan bisa langsung dipraktikkan?

N : Iya bisa

P : Bagaimana kesan pertama jadi *teller*?

N : Ternyata *teller* itu tidak mudah seperti di praktikkum, awalnya bingung jadi sedikit kesusahan

P : Permasalahan yang biasa terjadi apa mbak?

N : Pastinya selisih, atau salah transaksi contohnya uang dan catatan dari pasar biasanya tulisannya tidak terlihat jelas. Hal tersebut kan harusnya sinkron antara uang dan catatan yang di terima. Jadi harus teliti menghitung uang.

P : Kalau selisih solusinya menghitung ulang?

N : Iya di cari solusinya, di hitung ulang semuanya, dilihat jurnal transaksinya, kalau sampai akhirnya tidak ketemu baru kita bikin berita acara.

P : Lalu mbak Nurma nyaman tidak bekerja sebagai *teller*?

N : Nyaman sih, kalau ada masalah dalam pekerjaan itu pasti resiko dan di bagian lain pasti ada resikonya masing-masing.

P : Pertama kali masuk memang minat memilih di *teller*?

N : Tidak, tidak berminat kerja di bank tapi daripada nganggur dan belum kepikiran juga mau kerja dimana selain di bank

P : Rekan kerja ada tidak mbak yang latar belakang pendidikan bukan dari ekonomi, manajemen, atau perbankan?

N : Aku disini baru jadi belum terlalu kenal sama yang lain, tapi setau saya disini rata-rata ekonomi manajemen sih

P : Bagaimana kalau untuk kinerjanya rekan kerja ?

N : Setau saya mereka semua bertanggung jawab, disiplin, pekerjaan dikerjakan dengan baik

P : Jadi tidak ada masalah ya mbak kalau latar belakang pendidikan tidak dari perbankan?

N : Sebenarnya perbankan kan bukan profesi, beda kalau profesi dokter yang memang harus dokter jadi dari jurusan manapun kalau ke bank tetap bisa

P : Lalu arti kompetensi menurut mbak Nurma itu apa?

N : Kemampuan, tanggung jawab, memberikan yang terbaik atas yang dia lakukan

P : Lalu bagaimana cara untuk mengetahui kompetensi?

N : Dari kinerjanya sih

P : Menurut mbak Nurma sendiri apakah sudah berkompeten bekerja disini?

N : Kalau ditanya sih tidak tau hasilnya apa karena yang menilai orang lain, tetapi saya telah berusaha memberikan yang terbaik dalam bekerja

P : Tes yang di lalui mbak nurma seperti apa?

N : Banyak, pertama ada tes tertulis, kedua tes wawancara, lalu tes psikolog dan ada tes menghitung uang

P : Kan ada tes agamanya mbak, tesnya tentang kemuhammadiyah atau bersifat umum?

N : Iya ada tentang kemuhammadiyah

P : Lalu untuk penempatan posisi sesuai seleksi?

N : Iya kita tes seleksinya sesuai posisi yang di pilih lalu di tempatkan disitu

P : Bagaimana menurut mbak Nurma kalau orang yang berkompeten tetapi kinerjanya buruk?

N : Bisa dari dirinya sendiri, misalnya seperti tidak nyaman dengan lingkungan kerjanya.

P : Lalu bagaiman dengan orang-orang yang menilai bank Syariah itu sama dengan bank konvensional?

N : Susah sih ya memang, kalau menjelaskan ke orang awam ya susah tetapi itu juga tugas pemerintah buat sosialisasi memberi edukasi kepada masyarakat

P : *Marketing* kan juga bertugas untuk menjelaskan hal tersebut ya saat memasarkan?

N : Bukan, kalau marketing kan hanya memasarkan dan memberikan edukasi seperlunya saja jadi perlu dukungan dari pemerintah

P : Baik mbak sekian wawancaranya, terima kasih atas waktunya

N : Iya sama-sama, sukses ya dek

P : Iya mbak terimakasih

Wawancara kepada Mas Aritama sebagai karyawan Sistem Teknologi Informasi pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 11:51 WIB.

P : Mohon maaf sebelumnya namanya siapa mas?

N : Aritama

P : Sebelumnya kuliah dimana ?

N : Saya kuliah di STIMIK Jendral Ahmad Yani

P : Jurusanya IT ya mas?

N : iya saya jurusan IT

P : Pekerjaan seorang IT itu seperti apa sih ?

N : Web, *develope system*, *maintance system*, cctv, jaringan pengamanan

P : Sebelumnya memang sudah mengetahui pekerjaan IT?

N : Sudah tau sedikit tentang IT yang di pelajari di kuliah

P : Lalu mas Aritama sejak kapan mengetahui tentang perbankan?

N : Taunya waktu terjun langsung di dunia bank

P : Untuk pelatihan pertama masuk, teori apa yang didapat?

N : Ada pengenalan tentang perbankan

P : Kalau tentang IT sendiri ada teori awal ?

N : Teori awal tidak ada sih, tapi langsung kerja terjun dilapangan sambil dibimbing

P : Bagaimana kesan pertama bekerja di perbankan?

N : Kesannya memang berbeda antara teori dan praktikum, apalagi di perbankan. Kalau di kuliah hanya diajarkan pembuatan aplikasi, tapi kalau perbankan makin banyak lagi yang perlu dipelajari

P : Kesulitan dalam bekerja ada tidak?

N : Kesulitannya kita harus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin baru

P : Permasalahan apa yang pernah muncul dalam bekerja?

N : Standart saja permasalahannya seperti kurang *update*, bertambahnya pengetahuan kita mengikuti peraturan ojk tentang IT jadi kita menyesuaikan sistemnya.

P : Sudah berapa lama bekerja di IT?

N : Sudah hampir 3 tahun

P : Merasa nyaman tidak?

N : Selama ini tidak ada masalah dalam bekerja

P : Pertama kali kerja memang daftar disini?

N : Iya

P : Kenapa memilih bekerja di bank mas?

N : Karena dunia perbankan itu perkembangannya berbeda dari perusahaan lain, yang biasanya fokus di satu hal contohnya aplikasi tetapi kalau di perbankan ada banyak hal seperti sistem, jaringan, aplikasi

P : Karyawan di bagian sistem teknologi apa semua dari lulusan IT?

N : Iya karena yang harus dimiliki karyawan IT itu *basic* ITnya

P : Kira-kira mas Aritama sudah merasa berkompeten dalam bekerja di IT?

N : Kalau terkait kompetensi sebenarnya tidak ada kata sudah atau belum, yang pasti kurang karena ada perkembangan jaman salah satunya perkembangan teknologi sehingga harus menambah pengetahuan juga

P : Proses seleksi yang dilalui dulu seperti apa?

N : Prosesnya sama pada umumnya tapi kalau di bagian IT ada teori dan tes praktik sendiri, contohnya tes perbaikan *system database*

P : Untuk tes agama, itu bersifat umum atau mencakup Muhammadiyah?

N : Iya ada Muhammadiyah, karena ini bank Syariah dan milik Muhammadiyah

P : Lalu bagaimana menurut anda jika ada karyawan yang bekerja di IT tapi bukan lulusan IT?

N : Menurut saya tidak ada masalah, nanti akan diajarkan saat pertama bekerja

P : Tapi seseorang tersebut sama sekali tidak memiliki dasar IT?

N : Iya tidak masalah asal dia mau belajar dan bekerja dengan baik, pasti dia bisa

P : Berarti kinerjanya bisa baik ya meskipun tidak memiliki *basic* IT?

N : Iya selama ada yang membimbing dan dia mau belajar pasti bisa

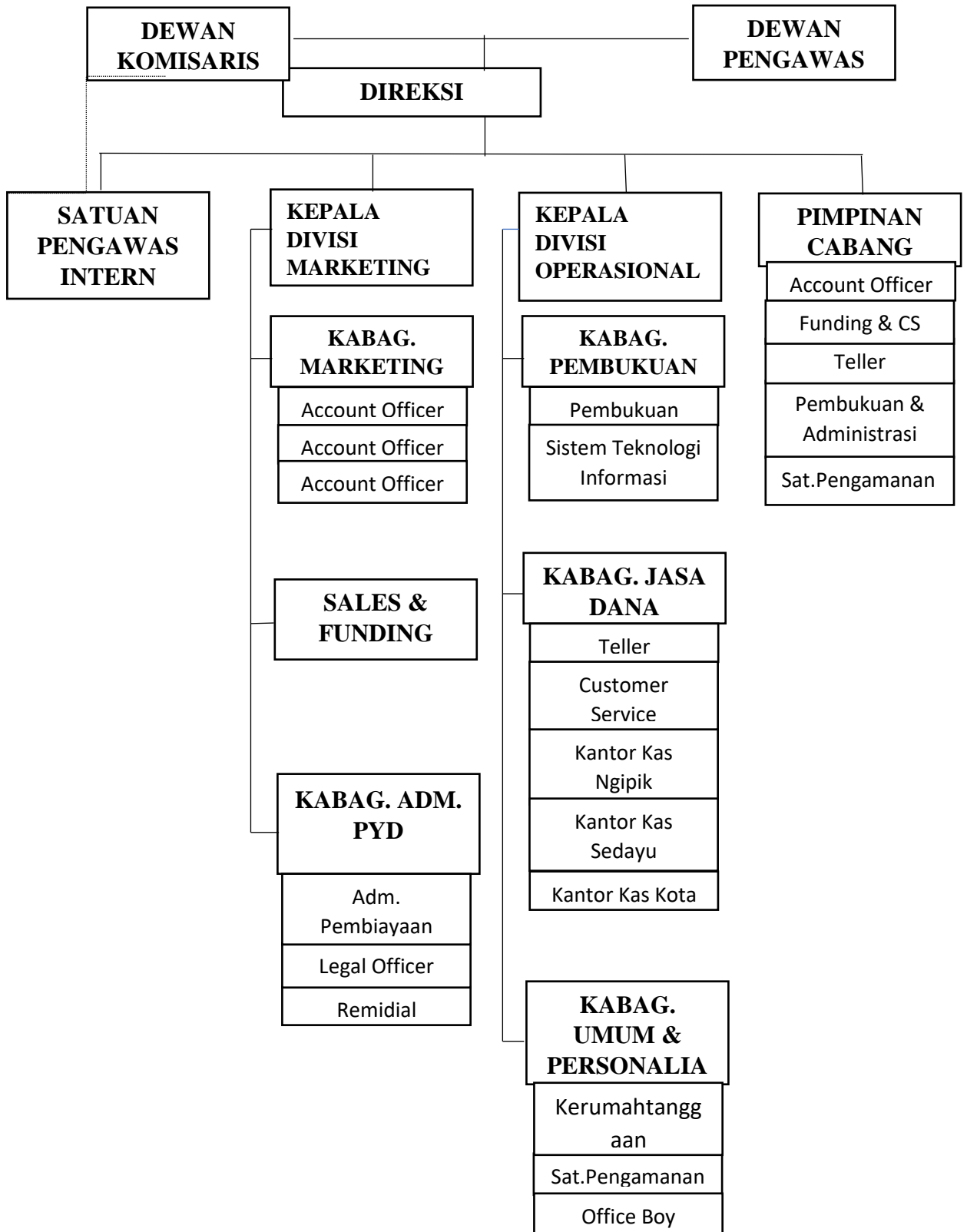
P : Terkait kesesuaian jurusan, kira-kira jurusan apa yang dirasa cocok bekerja di bank?

N : Pada umumnya sih sarjana ekonomi jika untuk bekerja di bank

P : Baik mas, sekian wawancaranya dan terima kasih atas waktunya

N : Iya sama-sama.

Struktur Organisasi
PT BPR Syariah Bangun Drajat Warga





PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Mufidatul Khusna
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI
NIM : 20140730177
Judul : ANALISIS PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PROSES SELEKSI TERHADAP PENEMPATAN KARYAWAN BERBASIS KOMPETENSI DI PT. BPRS BANGUN DRAJAT WARGA
Dosen Pembimbing : Muhammad Zakiy Ishak, S.EI., M.Sc

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 6%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-05-05
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I.

Skripsi Mufidatul Khusna

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	library.binus.ac.id Internet Source	1%
3	www.bprs-bdw.co.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to President University Student Paper	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Mufidatul Khusna
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI
NIM : 20140730177
Judul : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PROSES SELEKSI
TERHADAP PENEMPATAN KARYAWAN BERBASIS KOMPETENSI PADA
PT. BPRS BANGUN DRAJAT WARGA
Dosen Pembimbing : Muhammad Zakiy Ishak, S.El., M.Sc

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **2%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.J.Pust.

Yogyakarta, 2018-05-28
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al-Zein, S.Kom.I.

Naskah Publikasi Mufidatul Khusna

ORIGINALITY REPORT

2%	1%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%
----------	--	-----------

2	media.neliti.com Internet Source	1%
----------	--	-----------

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%